

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Struktur modal yang diukur menggunakan indikator *debt to equity* (DER) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 memiliki perkembangan yang meningkat secara signifikan, dengan proporsi utangnya lebih besar daripada modalnya, hal ini mengartikan bahwa perusahaan-perusahaan yang ada di industri dasar dan kimia memiliki kecenderungan untuk menggunakan utang dalam membiayai asset-asetnya.
- b. Profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia dari tahun 2014-2019 yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE) menunjukkan penurunan yang tajam. Profitabilitas yang cenderung menurun dan berada di angka minus menjadi sinyal bahwa perusahaan-perusahaan yang terdapat di industri dasar dan kimia tidak mampu mengelola modal yang terjadi secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.
- c. Likuiditas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia dari tahun 2014-2019 yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) menunjukkan penurunan, namun nilai rata-rata CR lebih dari satu ini mengartikan bahwa likuiditas pada industri dasar dan kimia masih dalam kondisi baik, dan perusahaan tersebut masih mampu memenuhi kewajiban lancarnya.
- d. Struktur aktiva pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia dari tahun 2014-2019 yang diukur menggunakan *tangibility* menunjukkan peningkatan. Meskipun mengalami peningkatan, struktur aktiva pada sektor industri dasar dan kimia masih terbelang belum dapat menjadi jaminan untuk utang jangka panjang, dikarenakan rata-ratanya masih dibawah satu sehingga hanya dapat menjadi jaminan untuk utang jangka pendek. Namun, dari

- peningkatan tersebut mengartikan bahwa industri dasar dan kimia berupaya meningkatkan proporsi asset tidak lancar dalam struktur aktiva perusahaan.
- e. Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penurunan profitabilitas akan mengakibatkan pada peningkatan struktur modal dan begitu juga sebaliknya. Dan dari perolehan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi faktor utama yang menjadi pertimbangan perusahaan-perusahaan dalam kebijakan struktur modalnya. Sementara itu, likuiditas dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan demikian, hasil dari pengujian efek determinan menunjukkan pola teori *Pecking Order* mampu menjelaskan arah kebijakan struktur modal pada perusahaan di industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

## 5.2 Saran

- a. Perusahaan industri dasar dan kimia disarankan untuk menurunkan utangnya karena dari hasil rata-rata yang diperoleh sudah lebih dari satu dan melebihi batas aman yaitu empat. Sehingga apabila terus meningkatkan utangnya, dikhawatirkan akan berdampak pada kondisi finansialnya.
- b. Perusahaan industri dasar dan kimia disarankan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas dapat dilakukan dengan mengurangi beban pokok penjualan dan juga mengefisieni produksi sehingga kerugian dapat dihindari, seperti lebih memperkuat lagi penjualan lokal jika terjadi kendala dalam mengekspor produksi.
- c. Perusahaan industri dasar dan kimia disarankan untuk tetap menjaga kinerja likuiditasnya. Perusahaan yang likuid akan berdampak pada kemudahan dalam membayar kewajiban-kewajiban lancarnya, sehingga perusahaan pun dapat memberikan sinyal yang baik kepada kreditor, dengan demikian kepercayaan untuk memperoleh pinjaman pun meningkat.
- d. Perusahaan industri dasar dan kimia disarankan untuk meningkatkan proporsi dari struktur aktiva. Peningkatan struktur aktiva dapat

diperoleh dari asset tidak lancar seperti gedung dan tanah. Dengan penambahan asset tidak lancar tersebut dapat menjadi jaminan untuk utang jangka panjang. Disamping dari perusahaan yang sudah baik likuiditasnya, perhatikan juga proporsi asset tidak lancarnya, karena perusahaan yang likuid hanya dapat mampu memenuhi utang jangka pendeknya, sedangkan untuk utang jangka panjangnya belum dapat terpenuhi.

- e. Untuk investor, disarankan apabila akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, perlu memperhatikan struktur modalnya. Jika utang perusahaan memang lebih besar, telaah terlebih dahulu manakah yang lebih besar apakah utang lancar atau utang jangka panjangnya. Jika utang lancar yang lebih besar maka kondisi ini masih bisa dimaklumi karena utang lancar merupakan utang yang bersifat jangka pendek. Sedangkan apabila utang jangka panjangnya yang lebih besar, maka perlu menjadi pertimbangan, karena kondisi ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami gangguan di masa mendatang akibat laba perusahaan yang tertekan dari pembiayaan bunga pinjaman utang.
- f. Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik berkaitan dengan struktur modal, disarankan untuk menambahkan atau menggunakan variabel-variabel lain yang berbeda dengan penelitian ini. Dan juga disarankan untuk menggunakan kebaruan dalam penelitian seperti menggunakan teknik penelitian yang berbeda.